

Puisi Karya Sihar Ramses Simatupang sebagai Media Edukasi Mata Kuliah Ekologi

Yulian Dinihari^{1*}, Martua Ferry Siburian², Mashudi Alamsyah³, Giry Marhento⁴, Rifqi Pratama⁵
{yulian.dinihari@unindra.ac.id¹, martua.ferry.siburian@unindra.ac.id², mashudi.alamsyah@unindra.ac.id³,
giry.marhento@unindra.ac.id⁴, rifqi.pratama@unindra.ac.id⁵}

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³⁴⁵

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi puisi karya Sihar Ramses Simatupang sebagai media edukasi ekologi dalam pembelajaran biologi pada mahasiswa. Puisi memiliki daya tarik estetis yang mampu menyampaikan pesan lingkungan secara mendalam, yang seringkali tidak tersampaikan melalui metode konvensional. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan mahasiswa pendidikan biologi dan analisis teks terhadap dua puisi utama, yaitu *Hibua Lamo* dan *Semadi Akar Angin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi mampu menjadi media efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis. Mahasiswa merasakan keterhubungan emosional yang mendalam dengan puisi, menggambarkannya sebagai sarana yang menyentuh dan menggugah pemahaman mereka terhadap ekosistem laut dan interaksi antara manusia dan alam. Simbolisme alam yang kuat dalam puisi, seperti anemon, karang, dan pohon tua, berhasil membangkitkan refleksi mendalam tentang konservasi lingkungan dan keberlanjutan. Selain itu, wawancara dengan penyair mengungkapkan bahwa elemen-elemen alam dalam karyanya dimaksudkan untuk menyampaikan pesan kemanusiaan yang erat kaitannya dengan isu ekologi.

Kata kunci: Ekologi; Media Edukasi; Puisi.

Poetry by Sihar Ramses Simatupang as an Educational Media for Ecology Courses

Abstract. This research aims to explore the potential of poetry by Sihar Ramses Simatupang as a medium for ecological education in biology learning for students. Poetry has an aesthetic appeal that is able to convey environmental messages in depth, which are often not conveyed through conventional methods. With a qualitative approach, this research uses in-depth interviews with biology education students and text analysis of two main poems, namely *Hibua Lamo* and *Semadi Akar Angin*. The results of the research show that poetry can be an effective medium in increasing ecological awareness. Students felt a deep emotional connection to poetry, describing it as a tool that touched and inspired their understanding of marine ecosystems and interactions between humans and nature. The strong natural symbolism in the poetry, such as anemones, corals, and old trees, successfully evokes deep reflections on environmental conservation and sustainability. In addition, interviews with the poet reveal that the natural elements in his work are intended to convey a humanitarian message that is closely related to ecological issues.

Keywords: Educational Media; Ecology; Poetry.

1 Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir menurut Iman Santosa and Husain Heriyanto kelangsungan hidup umat manusia saat ini terancam sebagai akibat dari krisis lingkungan yang kian parah [1]. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mukti, Gufron, dan Tukan, krisis lingkungan terjadi karena perubahan iklim, deforestasi, pencemaran laut, dan hilangnya keanekaragaman hayati

telah mencapai tingkat yang memprihatinkan [2]–[4]. Fenomena-fenomena ini tidak hanya mengancam keseimbangan ekosistem, tetapi juga memperburuk masalah sosial dan ekonomi di banyak wilayah. Meski berbagai upaya dilakukan untuk menanggulangi krisis ini, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat luas dalam menjaga lingkungan. Hal ini tidak terlepas dari cara kita memahami dan berhubungan dengan alam.

Di tengah krisis yang terus berkembang dalam melestarikan lingkungan dan mengatasi perubahan iklim, tantangan pendidikan biologi menghadapi tugas yang semakin kompleks seiring dengan kebutuhan mendalam untuk memahami dan mengelola ekosistem kita secara berkelanjutan. Masalah utama yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan pemahaman ekologis yang kompleks dengan metode pengajaran yang dapat meningkatkan minat dan kesadaran mahasiswa. Metode pengajaran konvensional sering kali terlalu teknis dan tidak memadai dalam menanamkan rasa keterhubungan emosional dengan lingkungan. Hal ini menyebabkan mahasiswa kurang termotivasi untuk terlibat dalam pelestarian lingkungan dan memahami konsep-konsep ekologi dengan cara yang lebih mendalam.

Pembelajaran yang gagal dalam menginspirasi keterhubungan emosional mahasiswa dengan lingkungan, membatasi motivasi mereka untuk berperan aktif dalam pelestarian alam. Penting untuk menyambungkan teori ilmiah dengan pemahaman emosional dan konteks tentang alam. Hal ini memunculkan fenomena penggunaan media kreatif yang inovatif untuk mahasiswa pendidikan biologi dalam mata kuliah ekologi.

Salah satu cara inovatif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui integrasi seni, khususnya puisi. Puisi bukan hanya sebagai upaya rasional dalam melindungi lingkungan, tetapi juga sebagai respons etis terhadap apa yang kita hadapi. Alam tidak hanya membutuhkan pemahaman yang berbasis pada fakta-fakta ilmiah, tetapi juga pendekatan yang menggugah perasaan dan menyentuh sisi terdalam manusia. Menurut Pramadha dan Sibrani dengan puisi kita bisa menumbuhkan apresiasi pemikiran yang dapat menggugah perasaan dan menyentuh kesadaran seseorang [5], [6].

Hal inilah mengapa puisi, memiliki potensi yang luar biasa dalam membentuk kesadaran ekologis. Puisi sebagai bentuk ekspresi artistik, mampu menjembatani jurang antara pemahaman intelektual dan keterhubungan emosional dengan alam. Menurut Tomatala menulis puisi adalah kegiatan yang menghasilkan karya sastra dengan menunangkan ide dan perasaan penulis [7] Puisi tentang alam bisa menjadi ungkapan keresahan dan kritik pengarang terhadap perubahan alam atau tentang kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar [8]. Oleh karena itu, puisi bisa menjadi peran penting untuk kesadaran lingkungan.

Penelitian mengenai penerapan puisi dalam konteks ekologi sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meskipun penelitian seperti yang dilakukan oleh Dinihari terfokus pada unsur intrinsik puisi ekologi karya mahasiswa, belum ada kajian secara spesifik mengevaluasi bagaimana elemen puisi itu berfungsi meningkatkan pemahaman ekologis di kalangan mahasiswa dan integrasinya dalam pendidikan biologi [9]. Sementara Varutti menekankan bahwa puisi memiliki potensi untuk merangsang imajinasi yang diperlukan untuk tindakan ekologis, dan Muliadi menunjukkan bahwa puisi dapat menyampaikan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, tetapi belum ada penelitian secara eksplisit mengaitkan temuan ini dengan aplikasi praktis dalam kurikulum pendidikan biologi [10].

Selain itu, Dungey dan Hillman membahas dalam kolonialisme dan industrialisme terhadap alam dan Ledesma menunjukkan bagaimana penyair menantang degradasi lingkungan [11][12] tetapi belum ada studi yang menghubungkan bagaimana aktivisme puisi ini dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan untuk memperdalam pemahaman ekologis mahasiswa. Kritik terhadap sistem moneter dan media digital yang dapat mengurangi dampak puisi ekologis oleh Beller (2021) juga menyoroti kebutuhan untuk menemukan bentuk tulisan baru yang lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai ekologis dalam konteks pendidikan [13]. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana unsur intrinsik puisi ekologi dapat digunakan secara efektif dalam pengajaran biologi untuk memperkuat kesadaran ekologis dan menghubungkan teori ekologi dengan pengalaman emosional mahasiswa.

Penelitian sebelumnya terkait dengan puisi ekologi, seperti yang dijelaskan oleh Dinihari (2021), Varutti (2023), Muliadi et al. (2024), dan kritik dari Beller (2021), menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menyelidiki cara puisi dapat digunakan secara efektif dalam konteks pendidikan biologi, khususnya dalam mata kuliah ekologi. Meskipun banyak penelitian yang menekankan

potensi puisi untuk meningkatkan kesadaran ekologis dan menyampaikan nilai-nilai pelestarian lingkungan, belum ada studi yang mengintegrasikan puisi secara spesifik ke dalam mata kuliah ekologi dengan fokus pada karya-karya puisi tertentu dan bagaimana karya tersebut dapat dioptimalkan sebagai media pembelajaran.

Di sinilah karya Sihar Ramses Simatupang memainkan peran penting. Dalam karya-karyanya, seperti *Semadi Akar Angin* dan *Hibau Lamo*, Bang Ramses panggilan akrabnya menghadirkan keadaan alam bukan hanya sebagai latar belakang, melainkan sebagai entitas yang hidup, memiliki karakter, dan layak dihormati. Misalnya, dalam puisi *Tentang Pohon Tua*, ia menggambarkan pohon sebagai simbol ketahanan, kebijaksanaan, dan keselarasan lingkungan. Puisi-puisi tersebut membawa pembaca untuk merenungkan hubungan manusia dengan alam secara mendalam, menawarkan perspektif ekologis yang menyentuh aspek spiritual dan kemanusiaan dan memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan.

Meski begitu, potensi puisi sebagai media edukasi ekologis masih jarang dieksplorasi, terutama dalam konteks pendidikan. Pendidikan selama ini cenderung menitikberatkan pada pendekatan yang bersifat informatif dan teknis, sementara upaya untuk menumbuhkan keterhubungan emosional dengan alam sering kali diabaikan. Di sinilah letak gap yang perlu dijembatani: bagaimana memadukan seni dan sains, puisi dan biologi, untuk menciptakan pembelajaran ekologi yang lebih holistik dan bermakna.

Penelitian ini hadir untuk mengeksplorasi bagaimana puisi karya Sihar Ramses Simatupang dapat digunakan sebagai media edukasi dalam mengajarkan konsep-konsep ekologi kepada mahasiswa. Dalam konteks pendidikan biologi, di mana pemahaman tentang ekosistem sangat penting, puisi dapat menjadi jembatan untuk membawa mahasiswa lebih dekat dengan alam melalui pengalaman emosional dan estetika. Dengan menyentuh sisi emosional mahasiswa, puisi diharapkan mampu membangkitkan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan mendorong keterlibatan aktif dalam pelestarian alam.

Urgensi penelitian ini semakin relevan di tengah krisis lingkungan global yang semakin parah. Dengan pendekatan inovatif melalui seni, khususnya puisi, kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya memahami konsep ekologi secara ilmiah, tetapi juga terdorong untuk bertindak berdasarkan pemahaman emosional yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga alam.

2 Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap mahasiswa pendidikan biologi dan penyair Sihar Ramses Simatupang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak penggunaan puisi terhadap pemahaman mahasiswa mengenai konsep-konsep ekologis serta keterhubungan emosional mereka dengan lingkungan. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa semester lima pada program studi pendidikan biologi, Universitas Indraprasta PGRI dan wawancara dengan penyair bertujuan untuk menggali perspektifnya tentang bagaimana puisi dapat berfungsi sebagai media edukasi ekologi.

Prosedur penelitian meliputi persiapan dalam pemilihan puisi karya Sihar Ramses Simatupang yang relevan dengan tema ekologi. Persetujuan etik terkait informasi kepada mahasiswa mengenai prosedur penelitian. Koordinasi dengan penyair untuk mengatur jadwal wawancara dengan Sihar Ramses Simatupang. Pertanyaan yang berkaitan dengan tema puisi dan aplikasi dalam pendidikan menjadi instrumen utama dalam wawancara.

Implementasi dilakukan dalam pengajaran mata kuliah ekologi dengan metode interaktif termasuk diskusi kelompok, analisis puisi, dan refleksi. Penerapan puisi dalam pengajaran mata kuliah ekologi dilakukan dengan metode interaktif di kelas. Diskusi dilakukan secara kelompok untuk mendapatkan refleksi pribadi. Aktivitas ini termasuk pembacaan puisi, analisis teks, dan diskusi tentang bagaimana puisi mengaitkan tema ekologis dengan mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, kuesioner, wawancara mahasiswa, dan wawancara penyair. Observasi dilakukan selama proses pengajaran untuk mengamati interaksi dan respons mahasiswa. Kuesioner didistribusikan untuk mengukur pemahaman ekologis. Wawancara dengan mahasiswa dilakukan untuk memperoleh wawasan mendalam tentang pengalaman mereka dengan puisi dan dampaknya terhadap pemahaman mereka.

Kemudian wawancara dengan Sihar Ramses Simatupang untuk mendapatkan perspektifnya tentang bagaimana puisi-puisinya dikembangkan. Wawancara dengan penyair juga mencakup diskusi mengenai pengaruh sosial dari karya-karyanya bagaimana puisi itu dapat memicu kesadaran ekologis.

Analisis data dilakukan dengan cara tematik, di mana hasil wawancara dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan pemahaman ekologis, hubungan manusia dengan alam, dan penggunaan bahasa dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Data dari wawancara dengan penyair juga akan dianalisis untuk menambahkan konteks dan pemahaman lebih dalam tentang karya yang digunakan.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi karya Sihar Ramses Simatupang memiliki dampak yang signifikan sebagai media edukasi ekologi bagi mahasiswa pendidikan biologi. Melalui wawancara dengan mahasiswa dan penyair, terungkap bahwa puisi ini efektif dalam menghubungkan konsep biologi dengan pengalaman emosional dan reflektif.

Pemahaman Umum terhadap Puisi

Semua mahasiswa merasakan keterhubungan emosional yang mendalam dengan puisi karya Sihar Ramses Simatupang. Mereka menggambarkan puisi ini sebagai karya yang menyentuh dan mampu menghidupkan lanskap alam secara artistik. Kesan pertama mereka adalah rasa penghargaan dan kedekatan terhadap lingkungan alam yang digambarkan dalam puisi. Mereka mengungkapkan bahwa puisi ini memiliki kekuatan untuk membangkitkan rasa penghargaan dan kedekatan yang mendalam terhadap lingkungan alam yang digambarkan. Mereka merasa bahwa puisi ini berhasil menyentuh aspek emosional dan reflektif mereka, memberikan dimensi baru dalam memahami hubungan manusia dengan alam.

Sihar Ramses Simatupang sendiri menyatakan bahwa puisi ini dirancang untuk menyentuh hati pembaca dan mengaktifkan kesadaran ekologis melalui penggunaan bahasa yang simbolis dan penuh makna. Melalui wawancara, penyair menjelaskan bahwa pendekatan puisi memungkinkan pembaca untuk merasakan kedekatan dengan alam secara lebih mendalam dibandingkan dengan deskripsi ilmiah yang bersifat objektif. Berikut adalah foto wawancara peneliti dengan penyair.



Gambar 1 Wawancara Peneliti dengan Penyair Sihar Ramses Simatupang

Keterkaitan Puisi dengan Konsep Biologi

Puisi karya Sihar Ramses Simatupang secara efektif mengintegrasikan elemen-elemen alam dengan konsep biologi yang relevan. Mahasiswa mengidentifikasi bahwa elemen seperti karang, anemon, ganggang, dan ikan dalam puisi tidak hanya digambarkan secara artistik tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip biologi yang mereka pelajari. Misalnya, deskripsi tentang simbiosis antara spesies laut mencerminkan konsep-konsep biologis yang diajarkan di kelas, seperti hubungan predator-mangsa dan fotosintesis. Penulis puisi menjelaskan bahwa simbol-simbol yang digunakan dalam karyanya memiliki makna ganda; selain menggambarkan elemen fisik, mereka juga mengandung simbolisme yang mendalam terkait dengan interaksi ekologis dan dampak perubahan lingkungan.

Hal ini memperkaya pemahaman mahasiswa tentang ekosistem laut dan prinsip-prinsip suksesi ekologis.



Gambar 2 Ilustrasi Gambar Karang sebagai Simbolisme Interaksi Ekologis
Sumber: Lenteng Akuarium

Refleksi Terhadap Peran Bahasa dalam Konservasi Lingkungan

Penggunaan bahasa dalam puisi karya Sihar Ramses Simatupang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan. Mahasiswa menyatakan bahwa puisi ini berfungsi sebagai alat yang kuat untuk menyampaikan pesan ekologis dengan cara yang sangat pribadi dan menyentuh. Mereka merasa bahwa puisi ini mampu memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pelestarian lingkungan. Sihar Ramses Simatupang menekankan bahwa puisi memiliki kemampuan unik untuk menghubungkan seni dengan kesadaran lingkungan, berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan aspek emosional dan intelektual dari pemahaman ekologis. Puisi ini, menurut penyair, membantu pembaca merasakan urgensi isu-isu lingkungan melalui narasi yang kuat dan puitis, memfasilitasi refleksi dan pemahaman yang lebih mendalam.



Gambar 3 Dokumentasi Mahasiswa dalam Diskusi Mengenai Puisi

Nilai-nilai Ekologis dalam Puisi

Puisi ini mengajarkan nilai-nilai ekologis dengan mengaitkan elemen sejarah dan kenangan dengan dampak lingkungan saat ini. Mahasiswa mengidentifikasi bahwa puisi ini menekankan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati serta memahami sejarah lingkungan sebagai bagian dari warisan budaya dan ekologis. Mereka mengapresiasi bagaimana puisi ini menggambarkan hubungan antara manusia dan lingkungan dalam konteks sejarah dan budaya. Sihar Ramses Simatupang menambahkan bahwa puisi ini berfungsi untuk menyampaikan pesan tentang bagaimana perubahan historis mempengaruhi lingkungan, dan menggarisbawahi pentingnya pelestarian sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan untuk generasi mendatang.

Implementasi dalam Pembelajaran Biologi

Dalam konteks pembelajaran biologi, puisi karya Sihar Ramses Simatupang dianggap sebagai alat bantu yang efektif. Mahasiswa dan penyair setuju bahwa puisi ini dapat digunakan untuk menambah dimensi emosional dan kontekstual dalam materi ajar. Puisi ini dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti analisis teks, diskusi kelompok, dan proyek kreatif yang berfokus pada ekologi. Implementasi puisi dalam pembelajaran memungkinkan mahasiswa untuk mengalami konsep-konsep biologi secara lebih kreatif dan terhubung secara pribadi dengan materi ajar. Mahasiswa melaporkan bahwa pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu mereka memahami isu-isu lingkungan dengan cara yang lebih mendalam.



Gambar 4 Aktivitas Kelas dalam Proyek Kreatif Mahasiswa

Saran dan Pengembangan

Dari hasil wawancara, mahasiswa menyarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana puisi ini dapat menggambarkan dampak perubahan lingkungan terhadap spesies dengan lebih detail. Mereka juga merekomendasikan pengembangan proyek-proyek seni yang menghubungkan elemen puisi dengan pemahaman ekologi yang lebih luas. Sihar Ramses Simatupang merekomendasikan agar puisi ini digunakan dalam kegiatan kelas yang melibatkan diskusi tentang pelestarian lingkungan serta proyek-proyek kreatif yang menggambarkan hubungan antara puisi dan ekosistem laut. Ini menunjukkan bahwa puisi ini memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar dengan menggabungkan seni dan ilmu pengetahuan, serta menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih menyeluruh dan mendalam.



Gambar 5 Proyek Seni Mahasiswa Menggabungkan Puisi dan Ekologi

Secara keseluruhan, puisi karya Sihar Ramses Simatupang menawarkan pendekatan baru dalam pendidikan lingkungan dan biologi, menggabungkan seni dan ilmu pengetahuan untuk memperluas cara kita memahami dan mengajarkan ekologi. Pendekatan ini menekankan pentingnya integrasi

antara bahasa, seni, dan ilmu pengetahuan dalam upaya konservasi lingkungan, serta menyoroti potensi puisi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu ekologis.

3.2 Pembahasan

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa puisi karya Sihar Ramses Simatupang efektif dalam menciptakan keterhubungan emosional yang mendalam di kalangan mahasiswa pendidikan biologi. Hal ini sejalan dengan temuan Varutti (2023) yang menyatakan bahwa bahasa puitis memiliki kekuatan untuk memicu imajinasi dan tindakan ekologis. Dalam studi ini, puisi berhasil membangkitkan rasa penghargaan dan kedekatan terhadap lingkungan alam, yang juga dibuktikan oleh hasil penelitian Muliadi dkk. (2024). Mereka menekankan bahwa puisi dapat menyampaikan nilai-nilai karakter yang mendukung pelestarian lingkungan. Melalui penggunaan bahasa yang simbolis dan artistik, puisi "Hibua Lamo" menghubungkan mahasiswa secara emosional dengan ekosistem yang digambarkan, sejalan dengan penjelasan oleh Sihar Ramses Simatupang yang menyebutkan bahwa puisi ini dirancang untuk menyentuh hati dan meningkatkan kesadaran ekologis.

Puisi karya Sihar Ramses Simatupang memperlihatkan keterkaitan yang erat antara elemen-elemen alam dan konsep biologi yang dipelajari oleh mahasiswa. Penelitian ini menemukan bahwa deskripsi dalam puisi tentang karang, anemon, ganggang, dan ikan selaras dengan prinsip-prinsip biologis seperti simbiosis, fotosintesis, dan hubungan predator-mangsa. Temuan ini sejalan dengan hasil studi oleh Dinihari (2021) yang bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dalam puisi ekologi sastra. Keterkaitan antara elemen fisik dalam puisi dan konsep biologi menunjukkan bagaimana puisi dapat mengintegrasikan elemen seni dengan ilmu pengetahuan, memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang ekosistem laut. Hal ini juga konsisten dengan pandangan yang diungkapkan oleh Muliadi dkk. (2024), yang menyoroti bagaimana tema ekosistem dalam puisi dapat meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip biologis.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bahasa dalam puisi tersebut berfungsi secara efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Mahasiswa merasa bahwa puisi ini tidak hanya menyampaikan pesan ekologis dengan cara yang pribadi tetapi juga memotivasi mereka untuk melakukan tindakan pelestarian lingkungan. Hal ini mendukung argumen Shams (2023) yang mencatat bahwa ekopoet kontemporer mengintegrasikan seni mereka dengan aktivisme untuk membahas dampak lingkungan. Penelitian ini juga selaras dengan pandangan Ledesma (2018) mengenai bagaimana penyair menggunakan platform online untuk advokasi ekologi. Sihar Ramses Simatupang menekankan bahwa puisi ini memiliki kekuatan untuk menghubungkan emosi pembaca dengan isu-isu lingkungan, mendukung pandangan Beller (2021) yang mengkritik dampak sistem moneter terhadap aspirasi puitis. Dengan demikian, puisi ini terbukti sebagai alat yang efektif untuk menjembatani antara seni dan kesadaran lingkungan.

Puisi ini mengajarkan nilai-nilai ekologis dengan mengaitkan sejarah dan kenangan dengan dampak lingkungan saat ini. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ledesma (2018), yang menunjukkan bagaimana puisi dapat memanfaatkan sejarah budaya untuk menantang degradasi lingkungan. Mahasiswa mengidentifikasi bahwa puisi ini menekankan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dan sejarah lingkungan, yang selaras dengan perspektif Muliadi dkk. (2024) mengenai peran puisi dalam menanamkan nilai-nilai karakter terkait pelestarian lingkungan. Sihar Ramses Simatupang menambahkan bahwa puisi ini menggambarkan dampak sejarah terhadap lingkungan, yang menggarisbawahi pentingnya pelestarian sebagai bagian dari warisan budaya. Hal ini memperkuat argumen Beller (2021) tentang perlunya bentuk tulisan baru yang selaras dengan nilai-nilai ekologis.

Puisi Karya Sihar Ramses Simatupang menawarkan pendekatan baru dalam pembelajaran biologi dengan menambah dimensi emosional dan kontekstual pada materi ajar. Temuan ini mendukung rekomendasi yang dibuat oleh Dinihari (2021) tentang pentingnya elemen intrinsik puisi dalam pendidikan. Penggunaan puisi dalam pembelajaran, seperti analisis teks dan diskusi kelompok, dapat melengkapi metode pengajaran konvensional dan memperdalam pemahaman mahasiswa tentang isu-isu lingkungan. Hal ini juga konsisten dengan saran Muliadi dkk. (2024) mengenai penerapan puisi dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan refleksi, terdapat saran untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana puisi dapat menggambarkan dampak perubahan lingkungan terhadap spesies dengan lebih rinci. Hal ini mencerminkan kebutuhan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan terintegrasi, sebagaimana disarankan oleh Ledesma (2018) dan Shams (2023). Penyair juga merekomendasikan penggunaan puisi dalam proyek kelas yang melibatkan diskusi tentang pelestarian lingkungan serta proyek seni yang menghubungkan puisi dengan ekosistem laut. Pendekatan ini menunjukkan potensi puisi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan memperluas integrasi antara seni dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan ekologi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi potensi puisi sebagai alat bantu pendidikan yang inovatif dalam mengajarkan konsep-konsep ekologis dan memperluas pemahaman mahasiswa tentang isu-isu lingkungan. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana seni dan ilmu pengetahuan dapat berkolaborasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berdampak.

4 Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa puisi karya Sihar Ramses Simatupang, memiliki dampak yang signifikan sebagai media edukasi ekologi untuk mahasiswa pendidikan biologi. Melalui analisis dan wawancara dengan mahasiswa serta penyair, beberapa kesimpulan utama dapat ditarik sebagai berikut:

1. Keterhubungan Emosional: Puisi ini berhasil membangun keterhubungan emosional yang kuat antara mahasiswa dan lingkungan alam. Mahasiswa merasa lebih dekat dan terinspirasi untuk menjaga lingkungan setelah membaca puisi ini.
2. Kaitan dengan Konsep Biologi: Puisi ini menghubungkan elemen-elemen alam dengan konsep-konsep biologis seperti simbiosis dan fotosintesis. Ini membantu mahasiswa memahami ekosistem laut dengan cara yang lebih mendalam.
3. Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Bahasa dalam puisi efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong tindakan pelestarian. Mahasiswa merasa bahwa puisi ini menyampaikan pesan ekologis dengan cara yang menyentuh dan memotivasi mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan.
4. Nilai Ekologis: Puisi ini mengajarkan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dan sejarah lingkungan sebagai bagian dari warisan budaya. Ini memperkuat pentingnya pelestarian lingkungan.
5. Implementasi dalam Pembelajaran: Penggunaan puisi dalam pembelajaran biologi memberikan dimensi emosional tambahan pada materi ajar. Puisi ini bisa digunakan untuk melengkapi metode pengajaran konvensional dan membantu mahasiswa memahami isu-isu lingkungan dengan cara yang lebih kreatif.

Secara keseluruhan, puisi terbukti menjadi alat edukasi yang efektif, menghubungkan seni dan ilmu pengetahuan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang ekologi dan meningkatkan kesadaran mereka tentang isu-isu lingkungan.

Ungkapan terima kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada penyair Sihar Ramses Simatupang yang telah berkenan berbagi waktu, inspirasi, dan pandangan mendalam mengenai karya-karyanya, yang menjadi inti dari penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada mahasiswa pendidikan biologi Universitas Indraprasta PGRI yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta para dosen dan rekan sejawat di program studi pendidikan biologi yang telah memberikan masukan berharga selama proses penelitian berlangsung.

Referensi

- [1] I. Santosa and H. Heriyanto, "Pemahaman Tradisional mengenai Alam Menurut SeyyedHossein Nasr Dalam Upaya Mengatasi Krisis Lingkungan," *J. Perad.*, vol. 2, no. 1, 2023.
- [2] A. Mukti, "Penggunaan lahan dan deforestasi di Kabupaten Bogor," *J. Bisnis Kehutan. dan Lingkung.*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [3] G. A. Wardana and A. Azzahra, "Pencemaran Laut (Kajian Ecosophy Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr Dan Refleksinya Terhadap Strategi Penanggulangan Pencemaran Laut Di Indonesia)," *J. Pros. Konf. Integr. Interkoneksi Islam Dan Sains*, vol. 4, 2022.
- [4] P. B. Tukan, "Pertobatan Ekologis sebagai Upaya Pemulihan Moral Bangsa: Tinjauan Ensiklik Laudato Si Paus Fransiskus," *J. Akad.*, vol. 22, no. 2, 2023.
- [5] P. U. T. Pramadha, "Analisis Strata Norma Pada Antologi Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas," *FKIP UNPAS*, 2021.
- [6] A. K. Sibarani and J. Karlina, "Analisis Psikolinguistik Terapan Terhadap Puisi 'Akulah Medan' Karya Teja Purnama," *J. SASINDO (progr. Stud. Sastra Indones. FBS UNIMED)*, vol. 10, no. 1, 2021.
- [7] I. Tomatala and E. Latupeirissa, "Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Sinematisasi Puisi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas," *Mirlam J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [8] Binar Kurniasari Febrianti, Antonius Totok Priyadi, and Agus Wartiningih, "Kajian Narasi Pastoral dalam Puisi-Puisi Karya Pradono," *J. Onoma Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, vol. 9, no. 2, 2023.
- [9] Y. Dinihari, M. Alamsyah, and T. A. Sari, "Collection of Literary Ecological Poetry 'Works of Biology Education Students' Overview of Physical Intrinsic Elements," *Hortatori J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 135–144, 2022.
- [10] M. Varutti, "Poetry and Ecological Awareness: Inspiration from Pierluigi Cappello's Poetry," in *Poetry and the Global Climate Crisis: Creative Educational Approaches to Complex Challenges*, 2023.
- [11] E. Ledesma, "'Online Activist Eco-Poetry,'" in *Online Activism in Latin America*, 2018.
- [12] A. Fisher-Wirth, "Ecopoetry Now," in *The Cambridge Companion to American Poetry and Politics since 1900*, 2023.
- [13] M. Beller, "The sokal hoax: At whom are we laughing?," *Phys. Today*, vol. 51, no. 9, 1998.